

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berwawasan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional (Wardani, 2014).

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2006).

Kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Namun pada saat ini sains (kimia) merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa sekolah menengah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya rumus perhitungan kimia yang memerlukan analisis perhitungan matematis. Selain hal tersebut, perlu adanya variasi dalam mengajar agar siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran di dalam kelas (Setyowati, 2007).

Kenyataan di lapangan, siswa memandang pelajaran kimia sebagai pelajaran yang sulit dipahami, tidak menarik, dan membosankan karena identik dengan rumus-rumus dan perhitungan-perhitungan. Sehingga dalam pembelajaran

siswa kurang berminat mendalami kimia dan menyebabkan hasil belajar kimia siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Disini penulis memilih menggunakan pendekatan *Keterampilan Proses Sains* dan model pembelajaran *Problem Solving*.

Dengan adanya pendekatan *Keterampilan Proses Sains* dan model pembelajaran *Problem Solving* diharapkan situasi pembelajaran kimia yang menegangkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifan dari pendekatan *Keterampilan Proses Sains* untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian Putri (2015) yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Pokok Koloid Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Mataram Tahun Ajaran 2013/2014”** menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar Kimia siswa.

Selanjutnya hasil penelitian dari Syafitri (2010) dengan judul **“Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Konsep Sistem Koloid”** menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 83,1%.

Begitu juga dengan model pembelajaran *Problem Solving*, beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa diantaranya, penelitian Astuti (2013) yang berjudul **“Analisis Keterampilan Mengelompokkan dan Inferensi Pada Materi Koloid Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving”** menunjukkan peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan model ini sebesar 79,31%.

Hidayatun (2013) dalam penelitiannya berjudul **“Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa”** menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kimia siswa sebesar 90,6%.

Pendekatan *Keterampilan Proses Sains* ataupun model pembelajaran *Problem Solving* diharapkan dapat menuntun siswa untuk memperbaiki proses belajar dan siswa lebih memahami akan materi kimia salah satunya yaitu materi koloid.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pendekatan Keterampilan Proses Sains dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Pokok Bahasan Koloid”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan pada penelitian antara lain :

1. Hasil belajar kimia sebagian siswa yang masih rendah, yaitu di bawah kriteria ketuntasan minimal.
2. Siswa menganggap pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik terutama dalam rumus dan perhitungan.
3. Proses belajar mengajar di kelas yang masih menggunakan pengajaran yang berpusat pada guru sehingga belajar tidak menyenangkan bagi siswa tersebut.
4. Model atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa kurang berpikir kritis dan imajinatif dalam pembelajara.
5. Selama kegiatan belajar mengajar di kelas, guru kurang maksimal dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

### 1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sampel penelitian adalah siswa SMAN 14 Medan kelas XI IPA sebanyak dua kelas.
2. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan Keterampilan Proses Sains dan *Problem Solving* pada materi Koloid.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes kognitif.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pendekatan Keterampilan Proses Sains dengan model pembelajaran *Problem Solving* pada pokok bahasan Koloid?
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar kimia siswa?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti tersebut, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pendekatan Keterampilan Proses Sains dan model pembelajaran *Problem Solving* pada pokok bahasan Koloid.
2. Untuk besar peningkatan hasil belajar kimia siswa.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru, khususnya guru kimia untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Koloid.

2. Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan pendekatan Keterampilan Proses Sains dan model pembelajaran *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar, semangat dan minat belajar siswa.
3. Bagi peneliti, (a) sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran, (b) sebagai masukan agar dapat diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar nantinya.
4. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model dan media yang sama.

### **1.7. Definisi Operasional**

#### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perilaku sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur melalui kegiatan penilaian.

#### **2. Keterampilan Proses Sains**

Keterampilan Proses Sains (KPS) adalah kemampuan siswa untuk menerapkan metode ilmiah dalam memahami, mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan.

#### **3. Problem Solving**

Problem solving adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah dan dapat mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan itu.